

## **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lala Agualelia**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
plalaguarelia00@gmail.com

**Fadjar Harimurti**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Fadjarharimurti@gmail.com

**Bambang Widarno**

Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
bwidarno@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Manajemen yang baik dalam mengelola laba akan berdampak baik bagi perusahaan. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan dapat membantu agar manajemen laba dijalankan dengan baik sesuai peraturan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 26 perusahaan. Sampel pada penelitian ini merupakan keseluruhan dari jumlah populasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenu yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan Beban pajak tangguhan dan Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.**

### **ABSTRAK**

*Good management in managing earnings will have a good impact on the company. Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Leverage and Company Size can help so that profit management is carried out properly according to existing regulations. This study aims to analyze the significance of the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Leverage and Company Size on Profit Management of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The population of this study are Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 26 companies. The sample in this study is the entire population. The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data. The sampling method used is Sampling Jenu, which is a sampling technique when all members of the population are sampled. Data collection techniques using documentation techniques. Data analysis techniques used statistical linear regression test. The results show that Tax Planning and Company Size have no effect on Profit Management while deferred tax expenses and Leverage have an effect on Earning Management.*

**Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Burden, Leverage, Company Size, Profit Management.**

### **PENDAHULUAN**

Pandemi virus covid-19 terjadi di Indonesia mulai pertengahan tahun 2019 hingga saat ini masih mengalami dinamika. Dengan adanya pandemi virus covid-19 ini memberikan dampak yang buruk bagi Indonesia baik dari segi kesehatan dan sosial, terlebih dari segi perekonomian. Kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan di semua faktor baik pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, inflasi hingga pengangguran (cnnindonesia.com, 2021). Dengan kondisi perekonomian yang sangat memburuk banyak sekali perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan pemutusan hubungan kerja (Muliando, dkk 2020).

Perusahaan yang masih berdiri sampai saat ini memiliki sistem pengelolaan yang baik, dalam hal pengelolaan SDM dan pengelolaan keuangannya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan adalah laporan akhir yang disediakan perusahaan yaitu Laporan Keuangan. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan perusahaan (R Murhadi 2019:

Dalam laporan keuangan terdapat beberapa laporan, salah satunya adalah laporan laba-rugi yang merupakan laporan penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan karena menyediakan pencatatan laba-rugi perusahaan. Laba perusahaan menjadi tolak ukur terhadap

nilai perusahaan. Apabila laba suatu perusahaan tinggi dalam setiap periodenya maka perusahaan tersebut memiliki kinerja dan nilai yang baik (Telaumbanua, dkk 2021). Dengan mengingat pentingnya peran laba bagi perusahaan maka diperlukan adanya manajemen laba. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2015).

Pizza Hut atau PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) mengalami penurunan laba yang signifikan ditahun 2021 dikarenakan adanya pandemi virus covid-19. Pizza Hut mencatat bahwa terjadi penurunan laba kuartal I tahun 2021 yaitu sebesar 19,34% yang semula Rp. 6,04 miliar menjadi Rp. 4,87 miliar. Menurunnya laba bersih dipicu karena berkurangnya pendapatan perusahaan yang turun sebesar 25,29% menjadi Rp. 713,93 miliar yang pada tahun lalu sebesar Rp. 955,64 miliar. “perusahaan telah mempertimbangkan dampak dari gangguan tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja, dan arus kas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2021 dan untuk periode dan tahun yang berakhir pada saat tersebut. Perusahaan terus memantau situasi tersebut,” tulis manajemen dalam laporan keuangan, dikutip CNBC Indonesia, Kamis (1/7). PT Sarimelati Kencana mencatatkan rugi bersih tahun lalu sebesar Rp. 93,51 miliar, atau berbalik dari tahun 2019 yang mencetak laba bersih sebesar Rp. 200,02 miliar. Melihat fenomena diatas dimana Pizza Hut mengalami kerugian hal ini dapat mengancam posisi perusahaan karena laba yang dihasilkan perusahaan cenderung lebih rendah dari tahun ke tahun, manajer belum mengambil langkah yang bijak dalam mengelolah laba dalam perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian tentang bagaimana mengelolah laba perusahaan yang tepat.

Dengan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa masih terdapat hasil yang bertentangan pada variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan dengan melihat pada fenomena yang terjadi dan juga mengingat bahwa makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tingginya permintaan di sektor makanan dan minuman maka seharusnya berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, selain itu juga sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Maka dilakukakanlah penelitian ini, yaitu Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengkaji ulang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap

manajemen laba. Didasarkan pada pentingnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan agar perusahaan penyalahgunaan laba perusahaan dan dapat mengatur laba perusahaan dengan baik untuk kepentingan pihak internal dan eksternal.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak. Teori keagenan adalah penyerahan penuh keputusan dari prinsipal kepada agen untuk mengatur atau menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk mengutamakan kepentingan bersama demi meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam teori keagenan terdapat asumsi-asumsi yang menyatakan bahwa pihak prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang cenderung mementingkan dirinya sendiri. Dalam hal ini, prinsipal cenderung mementingkan dirinya sendiri dengan cara mengadakan kontrak-kontrak agar menghasilkan deviden yang meningkat dan akhirnya harga saham perusahaan pun ikut meningkat, sedangkan agen memiliki motivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui kompensasi yang akan diberikan sebagai penghargaan atas pencapaian yang nantinya akan dicapai. Dengan adanya asumsi kepentingan tersebut maka memungkinkan anantara agen dan prinsipal terjadi kesenjangan informasi atau biasa disebut asimetri informasi dimana agen menyimpan banyak informasi termasuk informasi penting yaitu laporan keuangan, sedangkan prinsipal terbatas dalam mengetahui laporan-laporan perusahaan. Dari terjadinya kesenjangan informasi dan asimetri informasi ini memicu agen untuk melakukan manajemen laba (Djamaludin, 2008:56).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman tahun 1986 dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan. Dalam teori ini menyatakan bahwa kondisi ekonomi /

faktor ekonomi dapat berpengaruh terhadap perilaku pembuat laporan keuangan.

### **Perencanaan Pajak**

Tax planning adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Chairil Anwar Pohan, 2018: 317). Tujuan dalam perencanaan pajak adalah meminimalkan jumlah pembayaran pajak perusahaan kepada pemerintah.

### **Beban Pajak Tangguhan**

Beban Pajak Tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. pajak secara final, dan adanya non deductible expense (biaya yang tidak boleh dikurangkan).

### **Leverage**

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya Menurut (Kasmir 2018:151).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sugiarto, 2011:98).

### **Manajemen Laba**

Manajemen Laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba sesuai dengan tujuannya (R.A Supriyono, 2018: 123). Manajemen laba yang merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas

mereka dan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto 2019 : 27). Data berupa Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja digunakan untuk penelitian. Data sekunder yang akan diolah dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2018-2021 yang akan diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Ada 26 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data berupa laporan keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji hipotesis yaitu uji regresi linear berganda, uji t, uji ketetapan model (Uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimu m	Maxi mum	Mean
Perencanaa n pajak	104	-31,2520	51,72 30	4,109918
Beban pajak tanggihan	104	0,000	0,134	0,01618
Leverage	104	0,001	2,900	0,46678
Ukuran perusahaan	104	14,38	30,62	24,6179
Manajemen laba	104	0,6200	735,5 900	45,095596

Hasil Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan variabel Perencanaan pajak pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang dihitung dengan indikator laba bersih perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak memiliki nilai minimum sebesar -31,2520 atau -3,125%, nilai maksimum sebesar 51,7230 atau 5,172%. Nilai rata-rata Perencanaan Pajak sebesar 4,109918 atau 4,1%. Variabel Beban pajak tanggihan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang dihitung dengan indikator beban pajak tanggihan dibagi dengan total aset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau 0%, nilai maksimum sebesar 0,134 atau 13,4%. Nilai rata-rata beban pajak tanggihan sebesar 0,01618 atau 16,1%. Variabel Leverage pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang dihitung dengan indikator yaitu total hutang dibagi dengan total aset, memiliki nilai minimum sebesar 0,001 atau 0,1%, nilai maksimum sebesar 2,900 atau 2,9%. Nilai rata-rata Leverage sebesar 0,46678 atau 46,7%. Variabel Ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang dihitung dengan indikator yaitu log natural total aset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,38 atau 14,38%, nilai maksimum sebesar 30,62 atau 30,62%. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 24,6179 atau 24,6%.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas**

Variabel	Nilai <i>tolerance</i> <i>value</i>	Kriteri a	VIF	Kriteri a
Perencanaan pajak (X1)	0,958	0,10	1,044	10
Beban pajak tanggihan (X2)	0,787	0,10	1,271	10
Leverage (X3)	0,791	0,10	1,264	10
Ukuran Perusahaan (X4)	0,926	0,10	1,080	10

Hasil uji Multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tanggihan (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan oleh nilai tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Hasil uji autokorelasi**

<i>Runs Test</i>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.830

Hasil uji autokorelasi yaitu bila p-value (signifikansi) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil menunjukkan keadaan yang signifikan 0,830 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

**Uji Heterokedasitas**

**Tabel 4. Hasil uji heterokedasitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.138	48.241		0.107	0.915
Perencanaan Pajak (X1)	-0.117	1.004	-0.012	-0.117	0.907
Beban Pajak Tanggihan (X2)	569.508	390.016	0.160	1.460	0.147
Leverage (X3)	-51.759	27.723	-0.204	-1.867	0.065
Ukuran Perusahaan (X4)	2.594	1.757	0.149	1.477	0.143

Hasil uji Hetrokedasitas menunjukkan p-value untuk variabel perencanaan pajak (X1) sebesar 0,907, beban pajak tanggihan (X2) sebesar 0,147, leverage (X3) sebesar 0,065 dan ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,143, semua p-value > 0,05 ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedasitas.

**Uji Normalitas**

**Tabel 5. Hasil uji normalitas**

Unstandardized Residual		
N		87
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24614977
Most Extreme Differences	Absolute	0,051
	Potitive Negative	0,045 -0,051
Kolmogorov- Smirnov Z		0,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji normalitas diperoleh nilai p-value  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, berarti  $H_0$  diterima artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-0,030	-0,028	0,978
Perencanaan Pajak	0,155	1,595	0,115
Beban Pajak Tangguhan	4,917	2,843	0,006
Leverage	-1,511	-2,670	0,009
Ukuran Perusahaan	0,176	0,929	0,356

Adjusted R Square = 0,123

F-hitung = 3,979

Sig. F = 0,005

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,030 + 0,155 X_1 + 4,917 X_2 - 1,511 X_3 + 0,176 X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : -0,030 artinya jika perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) sama dengan nol, maka manajemen laba (Y) adalah negatif sebesar 0,030.
- b1 : 0,155 artinya pengaruh perencanaan pajak (X1) terhadap manajemen laba (Y) positif, artinya apabila perencanaan pajak meningkat maka dapat meningkatkan manajemen laba (Y), dengan asumsi variabel beban pajak tangguhan (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) dianggap tetap.
- b2 : 4,917 artinya pengaruh beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) positif, artinya apabila beban pajak tangguhan meningkat maka dapat meningkatkan manajemen laba (Y), dengan asumsi variabel perencanaan pajak (X1), leverage (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dianggap tetap.
- b3 : -1,511 artinya pengaruh variabel leverage (X1) terhadap manajemen laba (Y) negatif, artinya apabila leverage meningkat, maka dapat menurunkan manajemen laba (Y), dengan asumsi variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan ukuran perusahaan (X4) dianggap tetap.
- b4 : 0,176 artinya pengaruh variabel ukuran perusahaan (X4) terhadap manajemen laba (Y) positif, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan manajemen laba (Y), dengan asumsi variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan leverage (X4) dianggap tetap.

Berdasarkan analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap manajemen laba adalah variabel leverage (X3), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu -1.511 diantara koefisien regresi variabel bebas yang lain (perencanaan pajak (X1) sebesar 0,155 dan ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,176)

**Uji t**

**Tabel 7. Hasil uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
(Constant)	-0.030	1.059		-0.028	0.978
Perencanaan Pajak (X1)	0.155	0.097	0.181	1.595	0.115
Beban Pajak Tangguhan (X2)	4.917	1.729	0.315	2.843	0.006
Leverage (X3)	-1.511	0.566	-0.279	-2.670	0.009
Ukuran Perusahaan (X4)	0.176	0.190	0.101	0.929	0.356

Hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel Perencanaan Pajak memiliki p-value  $0,115 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima berarti perencanaan pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Variabel Beban Pajak Tangguhan memiliki dengan p-value sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang positif signifikan beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Variabel *Leverage* memiliki p-value sebesar  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti leverage (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki p-value sebesar  $0,356 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

**Uji Ketetapan Model (Uji F)**

**Tabel 8. Hasil uji ketetapan model (uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.973	4	3.493	3.979	0.005 <sup>b</sup>
Residual	71.117	81	0.878		
Total	85.091	85			

Hasil uji ketetapan model (uji F) diperoleh F hitung sebesar 3,979 dengan p-value sebesar  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

**Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi**  
Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.405 <sup>a</sup>	0.164	0.93701

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) = 0,123 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), leverage (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebesar 12,3% sedangkan sisanya ( $100\% - 12,3\%$ ) = 87,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

**Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 1,595 dengan p-value  $0,115 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima berarti perencanaan pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dilihat lagi dalam tujuan perusahaan bahwa tujuan perusahaan melakukan manajemen laba salah satunya adalah untuk menghindari penurunan laba, agar posisi manajer dapat dianggap aman, sehingga hal ini berbeda dengan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan.

**Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 2,834 dengan p-value sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh positif signifikan beban pajak tangguhan (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2018-2021. Jika perusahaan yang menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya pada periode tertentu, sehingga laba yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar, maka manajer akan melakukan pengelolaan dalam melakukan penundaan pembayaran pajak inilah yang termasuk tindakan manajemen laba.

**Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar -2,670 dengan p-value sebesar  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pada dasarnya, Leverage timbul karena perusahaan menggunakan sumber dana berupa utang yang menyebabkan munculnya biaya tetap yang harus ditanggung, oleh karena itu pada saat tingkat Leverage tinggi akan mendorong manajer untuk menjaga labanya, hal inilah yang disebut manajemen laba. Dan jika total utang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga biaya tetap yang ditanggung perusahaan masih bisa dikendalikan, maka kualitas laba perusahaan dalam keadaan baik.

**Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba**

Hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 0,929 dengan p-value sebesar  $0,356 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti ukuran perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jika suatu perusahaan besar maka akan semakin kecil indikasi terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar biasanya lebih menjadi sorotan masyarakat sehingga harus lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Supatminingsih dan Monot Wicaksono (2020) dan I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sunarsih, I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, apabila beban pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba akan meningkat. Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, apabila leverage meningkat maka manajemen laba akan meningkat. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya baik dalam pengelolaan laba ataupun kinerja keuangan yang lain agar kedepan dapat menjadi perusahaan yang

memiliki hasil kerja yang baik dalam segi apapun. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memvariasikan variabel-variabel yang diteliti agar pembaca dapat semakin memiliki banyak wawasan tentang hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba serta dapat memperluas objek-objek penelitian di sektor-sektor yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dea Savitri Ayu Lestari, I. K. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 129 -150.
- Harnovinsah, B. S. (2015). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2014). 15-40.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Mnaufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 20 - 27.
- Lestari, F. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 77 - 88.
- Lutfi M Baradja, Y. Z. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 191 - 206.
- Purwaningsih, F. A. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-15.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 - 21.
- Sudjiman, A. T. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Laba Perusahaan pada PT SARI ENESIS INDAH Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Audit & Perpajakan*, 60 - 68.
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* , 96 - 107.
- Hasibuan, D. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, VOL.8, NO.1, MEI 2019, 21-33.
- Kumalasari. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 809-816.
- Oktaviani, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan,. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, Vol. 14, No. 1, Juli 2021, 92-100.
- Rere, H. S. (2020). MANAJEMEN LABA: PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 3, 1853 - 1869.
- Yuyetta, A. &. (2020). PENGARUH LEVERAGE, SALES GROWTH, UKURAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 9, Nomor 3, 1-14.
- <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/food-and-beverages-42> (Diakses 16 November 2022)
- <https://gopublic.idx.co.id/> (Diakses 16 November 2022)
- <https://www.idx.co.id/id> (Diakses 16 November 2022)
- [https://www.google.com/search?q=definisi+Tingkat+Retensi+Pajak+perusahaan&biw=1024&bih=457&ei=-e1-Y77GK-6fseMPt-Gi-AI&ved=0ahUKEwj-pt7V-MX7AhXuT2wGHBewCC84ChDh1QMI Dg&uact=5&oq=definisi+Tingkat+Retensi+Pajak+perusahaan&gs\\_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoA](https://www.google.com/search?q=definisi+Tingkat+Retensi+Pajak+perusahaan&biw=1024&bih=457&ei=-e1-Y77GK-6fseMPt-Gi-AI&ved=0ahUKEwj-pt7V-MX7AhXuT2wGHBewCC84ChDh1QMI Dg&uact=5&oq=definisi+Tingkat+Retensi+Pajak+perusahaan&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoA) (Diakses 24 November 2022)
- <https://www.google.com/search?q=kaitan+penurunan+laba+dengan+manajemen+laba+dan+perencanaan+pajak&oq=kaitan+penurunan+laba+dengan+manajemen+laba+dan+perencanaan+pajak&aqs=chrome..69i57.57685j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (Diakses 27 November 2022)
- [https://www.google.com/search?q=rumus+manajemen+laba+dengan+market+value+of+equity&ei=TXCDY4TkGIS54t4Pr\\_SSsA4&ved=0ahUKEwjEvuTCxc77AhWENgFHS-6BOYQ4dUDCA4&uact=5&oq=rumus+manajemen+laba+dengan+market+value+of+equity&gs\\_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoAE6](https://www.google.com/search?q=rumus+manajemen+laba+dengan+market+value+of+equity&ei=TXCDY4TkGIS54t4Pr_SSsA4&ved=0ahUKEwjEvuTCxc77AhWENgFHS-6BOYQ4dUDCA4&uact=5&oq=rumus+manajemen+laba+dengan+market+value+of+equity&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoAE6) (Diakses 27 November 2022)
- [https://www.google.com/search?q=uji+koefisien+determinasi+regresi+sederhana+menurut+sugiyono+2018&ei=V2-DY732HZrV4-EPjsCFgAM&ved=0ahUKEwj9\\_cLNxM77AhWa6jgGHQ5gATAQ4dUDCA4&uact=5&oq=uji+koefisien+determinasi+regresi+sederhana+menurut+sugiyono+2018&gs\\_lcp=Cg](https://www.google.com/search?q=uji+koefisien+determinasi+regresi+sederhana+menurut+sugiyono+2018&ei=V2-DY732HZrV4-EPjsCFgAM&ved=0ahUKEwj9_cLNxM77AhWa6jgGHQ5gATAQ4dUDCA4&uact=5&oq=uji+koefisien+determinasi+regresi+sederhana+menurut+sugiyono+2018&gs_lcp=Cg) (Diakses 27 November 2022)

- <https://www.google.com/search?q=uji+statistik+deskriptif+menurut+para+ahli+terbaru&oq=uji+statistik+deskriptif+menurut+para+ahli+terbaru&aqs=chrome..69i57j33i10i22i29i30.20530j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (Diakses 27 November 2022)
- <https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/> (Diakses 27 November 2022)
- [https://www.google.com/search?q=pola+manajemen+laba+menurut+scott+\(2015\)&oq=pola+manajemen+laba+menurut+&aqs=chrome.0.0i512i2j69i57.11050j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=pola+manajemen+laba+menurut+scott+(2015)&oq=pola+manajemen+laba+menurut+&aqs=chrome.0.0i512i2j69i57.11050j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8) (Diakses 27 November 2022)
- <https://library.uns.ac.id/manajemen-laba-dan-manfaat-kualitas-laba-dalam-keputusan-investasi/> (Diakses 8 Desember 2022)
- [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf) (Diakses 8 Desember 2022)
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8779/6/BAB%20III.pdf> (Diakses 8 Desember 2022)
- <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html> (Diakses 8 Desember 2022)
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200327/12/1218688/riset-industri-fb-paling-terdampak-pandemi-corona> (Diakses 8 Desember 2022)
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210811220610-532-679242/babak-belur-ekonomi-dihajar-15-tahun-pandemi> (Diakses 8 Desember 2022)
- <https://www.google.com/search?q=rumus+roa+menurut+kasmir+2016&tbm=isch&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjU2oHOw8L8AhVlyKACHWg2AR0QrNwCKAB6BAgBEG8&biw=1007&bih=440> (Diakses 12 Januari 2023)
- <https://deepublishstore.com/klasifikasi-ukuran-perusahaan/> (Diakses 12 Januari 2023)
- <https://www.idnfinancials.com/> (Diakses 4 Maret 2023)